

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Karakteristik keluarga LDR harmonis yang peneliti temukan adalah (1) memiliki waktu bersama ketika bersama, (2) memiliki komunikasi yang baik ketika jauh, (3) saling menghargai satu sama lain, (4) selalu merasa terikat dengan keluarga. Selain karakteristik, tentunya ada fokus utama penelitian ini yaitu pola komunikasi yang digunakan.

Pola komunikasi keluarga artinya pola komunikasi yang terbentuk karena kebiasaan komunikasi antar anggota keluarga tersebut. Pola komunikasi orang tua *Long Distance Marriage* dengan anak usia dini yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pola konsensual berdasarkan teori Fitzparik dan Richie juga pola otoritatif menurut teori Ellis. Pola konsensual adalah pola komunikasi yang memiliki tingkat percakapan dan kepatuhan yang tinggi. Sama halnya dengan pola otoritatif yaitu jenis pola komunikasi dimana orang tua berusaha mengembangkan batas-batas yang jelas dan lingkungan yang baik untuk tumbuh. Mereka memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur, memberi penjelasan yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan atau pendapat. Kemandirian anak sangat mereka hargai, tetapi anak juga dituntut untuk memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, teman, dan masyarakat.

Peneliti juga menemukan bahwa pola komunikasi ini digunakan oleh keluarga LDR karena pola ini membuat orang tua dan anak semakin dekat walaupun terpisah oleh jarak. Orang tua berusaha untuk memahami anak, sebaliknya anakpun akan lebih mematuhi orang tuanya. Hal tersebut akan hubungan antar anggota pun semakin harmonis. Namun, untuk mewujudkan keluarga LDR yang harmonis, tentunya banyak tantangan atau kendala yang dilalui.

Kendala yang dialami keluarga LDR diantaranya adalah penyesuaian yang cukup lama, kuantitas waktu yang berkurang, dan juga rasa khawatir atas keselamatan satu sama lain ketika sedang berjauhan. Kendala ini terkadang dirasakan pada awal LDR maupun ketika berada di fase bosan. Namun tentu semuanya dapat diatasi asalkan keluarga memiliki komunikasi yang baik dan saling mengerti satu sama lain, sehingga dapat menghadapi masalah bersama dengan baik dengan melakukan strategi mengatasi kendala tersebut.

Strategi mengatasi kendala LDR dibagi menjadi dua macam, yaitu strategi mengatasi kendala dengan pasangan dan strategi mengatasi kendala dengan setiap anggota yang didalamnya terdapat strategi mengatasi kendala dengan anak. Strategi mengatasi kendala dengan pasangan adalah sebagai berikut: (1) membangun komitmen bersama dengan kuat, (2) saling menenangkan; berkomunikasi dan memberi kabar (3) menghargai satu sama lain. Selanjutnya strategi mengatasi kendala dengan anggota keluarga adalah sebagai berikut: (1) komunikasi yang intens, dan (2) saling menghargai. Sederhananya mengabari dan berkomunikasi yang baik merupakan hal-hal kecil yang sebetulnya berdampak besar. Hal-hal kecil seperti ini jika dihargai, tujuannya agar meminimalisir hal-hal besar yang buruk tidak terjadi. Selain itu beberapa aplikasi yang dapat digunakan agar komunikasi tetap terjalin intens serta memudahkan antar anggota keluarga selalu dekat walaupun sedang berjauhan adalah *whatsapp*, *LINE*, *instagram*, *zoom meeting*, dan *game online* contohnya *roblox*.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjaga komunikasi dan kedekatan dengan erat walaupun sedang jauh, terlebih dengan teknologi yang semakin canggih saat ini. Maka dari itu, LDR ataupun LDM bukan lagi menjadi penghalang untuk orang tua bisa memantau anak dari jarak jauh. Bahkan justru LDR atau LDM menjadikan jarak adalah sebuah alasan untuk semakin merindukan satu sama lain. Akhirnya ketika sedang bersamapun waktu yang dihabiskan akan terasa bermakna setiap detiknya.

5.2 Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi dari hasil penelitian

5.2.1 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pola komunikasi antara orang tua *Long Distance Marriage* dengan anak usia dini. Selain itu, peneliti mendapatkan banyak pemahaman baru tentang pola komunikasi yang digunakan, serta mengetahui kendala serta strategi mengatasi kendala tersebut.

5.2.2 Bagi orang tua

Penelitian ini berimplikasi pada penerapan, khususnya penerapan yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk orang tua dalam menghadapi anak kedepannya. Memberikan inspirasi untuk memilih pola komunikasi yang akan digunakan ketika orang tua sedang menjalani *Long Distance Marriage* dan memiliki anak usia dini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, berikut ini terdapat rekomendasi yang dapat peneliti berikan untuk pihak-pihak terkait, diantaranya:

5.3.1 Bagi pasangan LDM

Diharapkan bagi pasangan LDM untuk saling menjaga komunikasi agar keharmonisan dan keeratan antar pasangan tetap terjaga. Melihat implikasi yang didapatkan akan sangat efektif apabila pasangan saling menjaga komitmen satu sama lain agar komunikasi yang terjalin semakin baik kedepannya.

5.3.2 Bagi keluarga LDR

Keluarga LDR diharapkan saling menghargai satu sama lain. Pola komunikasi yang digunakan sebaiknya pola komunikasi konsensual, dimana anak memiliki kesempatan untuk berpendapat, namun orang tua tetap mengarahkan agar anak tetap berada dalam pengawasan orang tua.

5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi orang tua *Long Distance Marriage* dan anak usia dini. Semoga peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan acuan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya juga memuat berbagai sudut pandang yang berbeda agar bisa dilihat lebih luas lagi. Misalnya, responden yang menjalani LDM dan keduanya bekerja jauh dari anaknya.